

# Pengaruh Kebijakan Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Risiko Keuangan Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023

Alita Fitriyani<sup>1\*</sup>, Roy Irawan<sup>2</sup>, Yandri Ahmad Rifandi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Bina Sarana Informatika

Jl. Kamal Raya No.18, RT.6/RW.3, Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat, Indonesia

e-mail korespondensi: 64212434@bsi.ac.id

---

Submit: 29-08-2025 | Revisi: 14-09-2025 | Terima: 03-10-2025 | Terbit online: 10-10-2025

---

**Abstrak** - Penelitian ini menganalisis pengaruh kebijakan struktur modal (diukur dengan *Debt to Equity Ratio* /DER) dan likuiditas (diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* /FDR) terhadap risiko keuangan (diukur dengan *Non-Performing Financing* /NPF) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019–2023. Sampel penelitian meliputi 10 bank syariah terpilih (*purposive sampling*) dengan data sekunder dari laporan keuangan Triwulan. Data diolah menggunakan SPPS versi 25. Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal memiliki nilai Thitung (5.244) ≤ Ttabel (1.972) dan nilai signifikansi 0.000 ≤ 0,05 yang artinya secara parsial Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Risiko Keuangan. variabel Likuiditas memiliki nilai Thitung (5.057) ≥ Ttabel (1.972) dan nilai signifikansi 0,000 ≤ 0,05 yang artinya secara parsial Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Risiko Keuangan dan variabel Struktur Modal dan Likuiditas memiliki nilai Fhitung (18.643) ≥ Ftabel (3.04) dan nilai signifikansi 0,000 ≤ 0,05 secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Risiko Keuangan.

Kata Kunci : Struktur Modal; Likuiditas; Risiko Keuangan

**Abstract** - This study analyzes the effect of capital structure policy (measured by *Debt to Equity Ratio* / DER) and liquidity (measured by *Financing to Deposit Ratio* / FDR) on financial risk (measured by *Non-Performing Financing* / NPF) in Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) for the period 2019–2023. The research sample includes 10 selected Islamic banks (*purposive sampling*) with secondary data from Quarterly financial reports. The data is processed using SPPS version 25. Based on the results and conclusions of this study, it shows that the Capital Structure variable has a Tcount value (5.244) ≤ Ttable (1.972) and a significance value of 0.000 ≤ 0.05, which means that partially Capital Structure has a significant effect on Financial Risk. The Liquidity variable has a Tcount value (5.057) ≥ Ttable (1.972) and a significance value of 0.000 ≤ 0.05, which means that partially Liquidity has a significant effect on Financial Risk and the Capital Structure and Liquidity variables have an Fcount value (18.643) ≥ Ftable (3.04) and a significance value of 0.000 ≤ 0.05 which simultaneously have a significant effect on Financial Risk.

**Keywords** : Capital Structure; Liquidity; Financial Risk

## 1. Pendahuluan

Institusi keuangan yang punya andil dalam menghimpun tabungan dari masyarakat serta menyalurkannya kembali dalam wujud pinjaman ataupun layanan keuangan lainnya disebut bank. Peran inti bank yaitu mengelola dana untuk menghasilkan keuntungan melalui proses pengumpulan uang yang dikumpulkan masyarakat melalui tabungan, setelah itu dana tersebut akan diberikan kepada masyarakat berupa pinjaman guna mendapatkan keuntungan melalui jumlah suku bunga yang telah disepakati. Sebagai penghubung dalam kegiatan keuangan yang sering dikenal dengan istilah *financial intermediary* bank memiliki peran penting dalam struktur ekonomi. Melalui penyaluran modal, bank turut mendorong pertumbuhan bisnis dan investasi.

Pertumbuhan sistem perbankan berdasarkan prinsip syariah yang berkembang di Indonesia. Telah meningkat signifikan dalam satu dekade terakhir. Pada dasarnya, sistem perbankan syariah di Indonesia dijalankan dengan mengacu pada aturan dan prinsip islam ke dalam kegiatan perbankan yang meliputi pelarangan suku bunga serta praktik keuangan lainnya yang dipandang berseberangan dengan prinsip-prinsip Islam. Hubungan antara bank dan nasabah dalam transaksi keuangan syariah harus dijalankan secara adil dan transparan,



serta bebas dari unsur kecurangan, penipuan, dan eksplorasi. Bank syariah yaitu institusi keuangan yang menyelenggarakan operasionalnya tanpa menggunakan sistem bunga (riba).

Dalam menghadapi tantangan peningkatan daya saing sektor perbankan syariah muncul beberapa isu utama, khususnya terkait penguatan dan penyelarasan visi dan koordinasi yang baik antara pemerintah dan otoritas terkait guna mengembangkan sektor perbankan syariah yang lebih terkoordinasi dan bersinergi (Mudjijah et al., 2019). Terkait dengan permasalahan di atas, saat ini perbankan syariah tengah merancang strategi baru dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah sebagai bank nasional sehingga mampu menjamin kepercayaan masyarakat secara menyeluruh.

Sejak tahun 1992, Bank Muamalat Indonesia (BMI) mencatat sejarah selaku bank syariah pertama di Indonesia. Banyak bank syariah lain yang berdiri sejak saat itu yakni beberapa bank yang beroperasi di Indonesia antara lain IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, serta Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jawa Barat dan BPD Aceh, dan lain sebagainya. Kemudian pemerintah mengesahkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2008 mengatur tentang penerbitan dan penggunaan Surat Berharga Syariah Negara. Dari total 14 bank umum syariah yang tersedia, Empat bank syariah kini sudah resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), diantaranya PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK), PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS), serta PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS). Saat ini Indonesia memiliki bank syariah terbesar yang mulai menjalankan aktivitas secara sah, Bank Syariah Indonesia (BSI) mulai beroperasi secara legal sejak tanggal 1 Februari 2021 (Elisa & Ridwan, 2021). Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan progress pertumbuhan yang menjanjikan, yakni mencapai dengan pertumbuhan rerata aset lebih dari 65% per tahun selama lima tahun kebelakang, harapannya industri perbankan syariah dapat makin punya andil substansial dalam memberi dukungan atas perekonomian nasional.

Sistem perbankan yang beroperasi berdasar aturan syariah islam. Perkembangan bank syariah selalu tumbuh setiap tahunnya. Terkadang pertumbuhannya bagus namun, tahun 2020 bank syariah mengalami kendala penurunan. Hal itu disebabkan oleh munculnya *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Bank dunia memperkirakan sebab pandemi COVID-19 angka kemiskinan di Indonesia mengalami lonjakan dengan kenaikan antara 2,1% hingga 3,6%. Sepanjang tahun 2020, jumlah masyarakat yang terdampak hingga masuk kategori miskin diprediksi bertambah kisaran 5,6 juta sampai 9,6 juta orang (Syahrir et al., 2023).

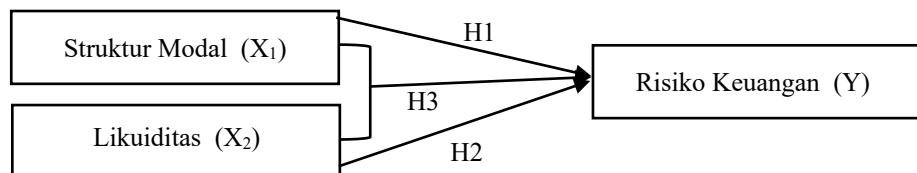
Menurut pendapat JP Morgan, Pandemi COVID-19 menghadirkan tiga ancaman bagi sektor perbankan sektor ini terdampak melalui terbatasnya penyaluran pembiayaan, menurunnya kualitas aset, serta penyusutan margin atau pendapatan bunga. Dalam perbankan syariah, setidaknya terdapat delapan sektor utama yang terdampak krisis COVID-19 diantaranya pertumbuhan biaya dan likuiditas (Ritonga et al., 2021). Pandemi COVID-19 turut mengancam stabilitas pasar keuangan global dan sektor perbankan. Industri perbankan kini menghadapi berbagai tantangan dalam operasional seperti kerugian akibat nilai pinjaman yang besar, pengelolaan kredit dan risiko, kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi operasional serta pengelolaan kesinambungan bisnis, serta gangguan likuiditas. Bank memiliki peran krusial yang kuat dalam menjaga stabilitas sistem kredit. Bank diharapkan dapat menjamin likuiditas yang dibutuhkan untuk ekonomi riil (Gulthom, 2021). Krisis keuangan juga berpengaruh secara signifikan terhadap perbankan konvensional namun bagi bank syariah tidak berpengaruh secara langsung karena bagi hasil dan margin bank syariah tidak terpengaruh oleh kenaikan nilai tukar apalagi kontrak yang telah disepakati antara bank dan nasabah tidak akan berubah sampai waktu kontrak selesai. Tantangan yang dihadapi sektor perbankan syariah secara umum selama pandemi COVID-19 ini punya dampak signifikan bagi perbankan syariah, meliputi tantangan pada likuiditas serta peningkatan rasio pembiayaan bermasalah (NPF) (Gunawan et al., 2024).

Mengenai pengaruh pelaksanaan penataan pembiayaan yang disesuaikan dengan kondisi likuiditas bank syariah selama pandemi COVID-19 melahirkan simpulan bahwasanya wabah ini sangat membawa pengaruh yang cukup signifikan bagi sektor perbankan dikarenakan menurunnya aktivitas ekonomi yang mengakibatkan terhambatnya peredaran uang sehingga penyaluran kredit atau pembiayaan pun menjadi terhambat. Namun pada bulan Maret-September 2020, FDR pada Bank Umum Syariah mempunyai rata-rata rasio sebesar 79,31% dengan bulan Juli, nilai rasio mencapai titik tertinggi sebesar 81,03% dan pada bulan September, nilai rasio mencapai titik terendah sebesar 77,06%. Perihal ini mengindikasikan bahwasanya tingkat likuiditas Bank Umum Syariah dalam kondisi baik dan tergolong sehat. Sementara itu, rasio FDR pada Unit Usaha Syariah berkisar antara 95%-107% dengan rerata sebesar 103,54% yang mengindikasikan kurang likuid ataupun kurang sehat, sebab meningkatnya rasio FDR mencapai 95,87% sehingga tingkat likuiditas berada dalam kondisi sehat (Hana et al., 2022).

Berdasarkan fenomena diatas, akan berdampak terkait dengan nilai saham. Peningkatan kenaikan harga saham perusahaan biasanya disertai dengan peningkatan valuasi perusahaan. Saham dengan harga yang tinggi biasanya mencerminkan kekuatan nilai perusahaan sehingga terdapat hubungan positif antar harga saham serta nilai bisnis. Harga saham dapat digunakan untuk menggambarkan nilai suatu perusahaan (Syakhrun et al., 2019). Indikator yang memengaruhi nilai perusahaan meliputi likuiditas, dimensi perusahaan, tingkat profitabilitas, serta komposisi struktur modal. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi dipandang oleh para investor sebagai entitas dengan kinerja terbaik, hal ini mendorong mereka untuk menyumbangkan dana pada perusahaan tersebut.

Dalam mengelola keuangan perusahaan, struktur modal dan likuiditas menjadi dua faktor yang krusial dan dapat mempengaruhi kinerja, nilai perusahaan dan tingkat laba. Struktur modal menggambarkan cara perusahaan menginvestasikan asetnya didanai, baik melalui pinjaman, modal sendiri, maupun gabungan dari keduanya. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, perusahaan perlu mengelola struktur modal dan likuiditas dengan baik guna menjamin kapasitas dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dan mencapai profitabilitas yang optimal. Keduanya memiliki dampak besar pada kinerja keuangan perusahaan. Risiko keuangan merupakan komponen pertama yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan. Risiko keuangan adalah analisis yang mengukur tingkat pembiayaan perusahaan melalui utang. Namun, dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangannya, bank tidak bebas dari risiko keuangan yang dapat memengaruhi kinerja dan kelangsungan hidupnya. Masih ditemukan kasus-kasus penurunan kualitas aset dan peningkatan risiko keuangan, yang menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut terhadap pengaruh kedua aspek tersebut terhadap risiko manajemen keuangan institusi bank berbasis syariah (Ummah, 2019).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan research gap antara penelitian satu dengan penelitian lainnya, situasi tersebut mendorong penulis untuk melakukan pembuktian secara langsung melalui penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap risiko keuangan agar para investor dapat memahami dengan lebih baik faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan terinformasi.



Berdasarkan hubungan antara variabel, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H<sub>01</sub> : Diduga Struktur Modal tidak punya pengaruh terhadap Risiko Keuangan pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan periode 2019-2023.
- Ha<sub>1</sub> : Diduga Struktur Modal punya pengaruh terhadap Risiko Keuangan pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan periode 2019-2023.
- H<sub>02</sub> : Diduga Likuiditas tidak punya pengaruh terhadap Risiko Keuangan pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan periode 2019-2023.
- Ha<sub>2</sub> : Diduga Likuiditas punya pengaruh terhadap Risiko Keuangan pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan periode 2019-2023.
- H<sub>03</sub> : Diduga Struktur Modal dan Likuiditas tidak punya pengaruh terhadap Risiko Keuangan pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan 2019-2023.
- Ha<sub>3</sub> : Diduga Struktur Modal dan Likuiditas punya pengaruh terhadap Risiko Keuangan pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan 2019-2023.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Populasi

Menurut (Sugiono, 2022) menyampaikan bahwasanya “Populasi ialah suatu area umum yang meliputi objek ataupun subjek dengan sifat serta karakteristik khusus yang dipilih oleh peneliti guna diteliti serta setelahnya disimpulkan”. Kelompok populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi keseluruhan Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan dan aktif beroperasi selama periode 2019 sampai 2023. Dengan demikian populasi tidak sebatas terdiri dari manusia, namun turut pula benda alam lainnya. Populasinya bukan satu-satunya terbatas pada jumlah objek dan subjek yang diteliti, tetapi cakupannya ialah keseluruhan karakteristik dan sifat yang dipunyai oleh subjek ataupun objek. Berikut populasi Bank Umum Syariah di Indonesia kurun waktu 2019-2023 yang masuk dalam daftar OJK berjumlah 14 perusahaan.

### 2.2 Sampel

Menurut (Sugiono, 2022) menyampaikan bahwasanya “Sampel ialah bagian kecil dari keseluruhan jumlah serta sifat yang ada pada populasi. Jumlah data yang diobservasikan berjumlah 200 data, berasal dari jumlah sampel dan periode penelitian”. Menurut (Lenaini, 2021) “Metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan terkhusus disebut metode *purposive sampling*, dengan kriteria yang relevan serta diselaraskan dengan tujuan penelitian yang sudah ditentukan”. Penelitian berlangsung selama 5 tahun (2019-2023) dengan Sampel yang digunakan terdiri dari 10 Bank Umum Syariah di Indonesia.

### 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder kemudian data diproses dan dianalisis secara kuantitatif Deskriptif. Dengan mengandalkan laporan keuangan triwulan pada bank umum syariah selama tahun 2019 hingga 2023, yang diakses lewat laman resmi tiap bank syariah, serta melalui laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya guna menemukan dan mengatur temuan data melalui pengamatan, wawancara dan temuan lainnya guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan menjadi informasi yang dapat disampaikan kepada pihak lain (Nurdewi, 2022). Analisis data ditunjukkan guna mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam data dan memanfaatkan temuan tersebut guna menyelesaikan permasalahan yang ada. Pengaruh masing-masing variabel bebas atau kebersamaan dapat dihitung secara langsung melalui penerapan metode regresi linear berganda. Microsoft Excel 2016 digunakan sebagai perangkat lunak pendukung dalam pengolahan data penelitian ini, sedangkan software yang dipergunakan untuk perhitungan statistik ialah program SPSS 25 (*Statistical Program for Social Acience*).

### 2.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Indikator/Proxy dan Pengukuran
1	Struktur Modal (X1)	DER ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ) Total Utang DER = $\frac{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}}{\text{Total Volume Pembiayaan}}$
2	Likuiditas (X2)	FDR ( <i>Financing to Deposit Ratio</i> ) Total Volume Pembiayaan FDR = $\frac{\text{Total Penerimaan Dana}}{\text{Pihak Ketiga}}$
3	Risiko Keuangan (Y)	NPF ( <i>Non-Performing Financing</i> ) Pembiayaan Bermasalah NPF = $\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Pihak Ketiga}}$

Sumber: Data diolah, 2025

## 3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, sumber data yang dipergunakan berupa data sekunder. Fokus penelitian adalah pada Bank Umum Syariah dengan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan sepanjang rentang 2019 sampai 2023. Sampel yang dipergunakan dalam studi ini sejumlah 10 perusahaan, dimana data yang dipergunakan berupa laporan keuangan triwulan dari tahun 2019 sampai 2023, dengan total observasi sebanyak 200 (10 bank  $\times$  20 triwulan). Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini ialah statistik deskriptif yang dikombinasikan bersama model regresi linear berganda.

### 3.1 Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif ialah penyajian data yang dipergunakan guna mengidentifikasi data yang akan diuji dan memberikan gambaran atau deskripsi berkaitan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rerata (*mean*), serta standar deviasi dari tiap variabel penelitian agar mudah dipahami. Untuk merepresentasikan struktur modal digunakan rasio *Debt to Equity* (DER) sebagai alat ukur, Likuiditas dengan proksi FDR dan Risiko Keuangan yang diproksikan dengan NPF. Adapun hasil dari pengujian statistik dengan bantuan SPSS versi 25. Berikut tabel 2 ialah hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	200	.99	13.78	6.1904	3.12086
Likuiditas	200	38.33	196.73	83.6411	21.43008
Risiko Keuangan	200	.48	10.92	2.9286	2.08003
Valid N (listwise)	200				

### 3.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali 2018 dalam (Aditiya et al., 2023) menyampaikan bahwasanya Uji normalitas dikatakan terpenuhi apabila nilai residual atau error dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal. Dalam pengujian

normalitas, Kolmogorov-Smirnov sering dijadikan uji pertama untuk melihat apakah data mengikuti distribusi normal. Keputusan diambil berdasarkan kriteria signifikansi tertentu, di mana data dianggap mengikuti distribusi normal jika nilai signifikansinya melampaui ambang batas 0,05. Namun, jika nilai tersebut terletak di bawah 0,05, maka data dinyatakan tidak mengikuti distribusi normal. Hasil uji normalitas bisa diamati pada tabel 3 sebagai mana berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N	Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean
200		.0000000
		Std. Deviation
		.64445216
	Most Extreme Differences	Absolute .082 Positive .082 Negative -.064
	Test Statistic	.082
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.002 <sup>c</sup>
	Monte Carlo Sig. (2-tailed)	.125 <sup>d</sup>
	Sig.	
	99% Confidence Interval	Lower Bound .117 Upper Bound .134

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Olah Data, SPSS 25 , 2025

Hasil yang didapatkan dari uji monte carlo yaitu nilai Sig. (2-tailed) ialah 0,125, nilai ini lebih besar dari 0,05. Syarat dalam uji normalitas menyatakan bahwasanya data dapat terkategorii punya distribusi normal bilamana nilai signifikansinya melebihi 0,05 maknanya nilai signifikansi pada uji monte carlo sudah mencukupi persyaratan pada Uji Normalitas.

### 3.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dipergunakan guna mengetahui apakah variabel bebas dalam suatu penelitian punya unsur yang sama bilamana terdapat korelasi yang terjadi atau tidaknya keterkaitan yang tinggi maupun sempurna di antara variabel bebas dalam model. Menurut Mardiatmoko (2020), “sebuah model regresi dianggap mengalami multikolinearitas apabila terdapat fungsi linear yang tepat pada sebagian atau seluruh variabel independen dalam model tersebut”. Guna melihat terjadinya gejala multikolinearitas, bisa dilaksanakan dengan memperhatikan nilai Tolerance dan Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari setiap variabel independen yang ada. Nilai Tolerance  $\geq 0,10$  serta nilai VIF  $\leq 10$  menunjukkan tidak teridentifikasi atau tidak adanya multikolinearitas. Hasil analisis uji multikolinearitas dengan spss bisa diamati pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

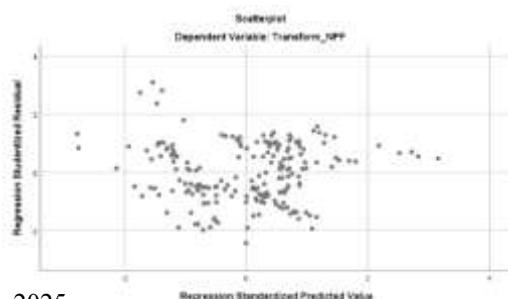
Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity	Statistics
		Tolerance	VIF
1	Transform_DER	.820	1.219
	Transform_FDR	.820	1.219

a. Dependent Variable: Transform\_NPF

Terlihat bahwa nilai VIF Struktur Modal (DER) 1.219 dan nilai tolerance 0.820, Likuiditas (FDR) memiliki nilai VIF 1.219 serta nilai tolerance 0.820. Didasarkan hasil analisis bisa didapat simpulan bahwasanya keseluruhan variabel independen memperlihatkan nilai VIF  $\leq 10$  serta nilai Tolerance  $\geq 0,10$ , hingga bisa dikatakan model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinearitas.

### 3.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas guna mengetahui apakah heteroskedastisitas tidak terjadi jika model regresi baik memiliki perbedaan varian antara residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya.



Sumber : Olah Data, SPSS 25 , 2025

Gambar 1. Scatterplot

Gambar 1 diketahui bahwasanya sebaran berbagai titik tersebar merata di seputaran nilai 0. Berbagai titik tersebut tidak berkumpul sebatas di satu area saja. Selain itu, pola penyebarannya pun acak, tidak membentuk gelombang atau pola mengumpul lalu menyebar (penyebarannya tidak berpola).

### 3.5. Uji Glejser

Tabel 5. Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup> Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant) 1.221	.515		2.371	.019
	Transform_ - .060	.044	-.108	-1.380	.169
	DER				
	Transform_ -.132	.109	-.094	-1.206	.229
	FDR				
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber : Olah Data, SPSS 25 , 2025

Tabel 5 diatas memperlihatkan bahwasanya variabel Struktur Modal (DER) memiliki nilai signifikansi di angka 0.169 serta variabel Likuiditas (FDR) nilai signifikan di angka 0.229. Variabel bebas kita memperlihatkan nilai di atas 0,05, artinya model regresi ini tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga hasilnya lebih akurat dan dapat dipercaya.

### 3.6 Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Square Adjusted R	the Estimate of	Durbin Watson
	.360 <sup>a</sup>	.129	.120	.331 05	1.947

a. Predictors: (Constant), LAG\_X2, LAG\_XI

b. Dependent variable: LAG\_Y

Sumber : Olah Data, SPSS 25 , 2025

Sebagaimana dijelaskan oleh Ghazali (2018), Autokorelasi dalam model regresi bisa diidentifikasi lewat penerapan Uji Durbin-Watson. Pada tabel 6 penelitian ini, nilai Durbin-Watson yang diperoleh sejumlah 1.947. Nilai tersebut kemudian dibanding dengan nilai tabel yang memiliki tingkat signifikan 5%. Nilai dL serta dU yang ditentukan didasarkan jumlah variabel independen dalam model regresi (k-2) serta total observasi (n=200). Diketahui bahwa nilai batas bawah (dL) sejumlah 1.7843 nilai batas atas (dU) sejumlah 1.7887, dan nilai 4-dU sejumlah 2.2113. Maka bisa diketahui nilai DW ialah ( $dU < DW < 4-dU$ ) atau  $1.7843 < 1.947 < 2.2113$  sebab demikian, bisa disimpulkan bahwasanya tidak terjadi autokorelasi.

### 3.7. Uji Parsial (Uji T)

Uji t adalah satu pengujian yang berfungsi mengidentifikasi apakah variabel independen punya pengaruh yang signifikan atau tidak. Uji t dipergunakan guna menilai apakah tiap variabel bebas secara individu punya pengaruh yang signifikan atas variabel terikat” (Tolitoli et al., 2022).

Tabel 7. Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.435	.968	-4.583	.000
	Transform_DER	.429	.082	.378	.000
	Transform_FDR	1.037	.205	.365	.000

a. Dependent Variable: Transform\_NPF

Sumber : Olah Data, SPSS 25 , 2025

Dari hasil data output pada tabel 7 diketahui bahwa sebesar  $T_{hitung}$  5.244 sementara  $T_{tabel} (\alpha/2 ; n-k-1)$  sebesar 1.972 ( $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ ) adalah sebesar  $5.244 \geq 1.972$  dan penilaian signifikansi ialah  $0.000 \leq 0.05$ , maka  $H_0_1$  di tolak serta  $H_a_1$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya variabel Struktur Modal secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Risiko Keuangan.

Dari hasil data output diketahui bahwa  $T_{hitung}$  sebesar 5.057 sementara  $T_{tabel} (\alpha/2 ; n-k-1)$  sebesar 1.972 ( $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ ),  $5.057 \geq 1.972$  sementara nilai signifikansi variabel Likuiditas yakni di angka 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat nilai signifikansi yakni di angka 0,05 hingga bisa didapat simpulan  $H_0_2$  ditolak  $H_a_2$  diterima maka variabel Likuiditas secara parsial memberi pengaruh positif serta signifikan atas Risiko Keuangan.

### 3.8. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Dan et al., 2019) menyampaikan bahwasanya “Uji statistik f adalah guna melihat pengaruh variabel bebas yaitu atas variabel terikatnya”. Uji simultan dilaksanakan guna mengetahui seberapa signifikan pengaruh gabungan dari dua variabel bebas atas variabel terikat. Uji f atau uji simultan umum dikenal dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Uji f ini memfokuskan guna pengujian signifikansi pengaruh struktur modal serta likuiditas terhadap risiko keuangan. Keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada nilai signifikansi yang dihasilkan, disertai tingkat signifikansi di angka 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	ANOVA <sup>a</sup>			Sig.
		df	Mean Square	F	
Regression	15.643	2	7.822	18.643	.000 <sup>b</sup>
Residual	82.648	197	.420		
Total	98.291	199			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_2, LN\_1

Sumber : Olah Data, SPSS 25 , 2025

Pada tabel 8 diatas hal ini mengindikasikan bahwa pengujian ini memiliki nilai  $F_{hitung}$  18.643 sementara  $F_{tabel} (k; n-k-1)$  sebesar 3.04 ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dengan nilai ( $18.643 \geq 3.04$ ) serta nilai signifikansi di angka 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ataupun ( $0,000 \leq 0,05$ ). Maka bisa didapat simpulan  $H_0_3$  ditolak  $H_a_3$  diterima maka ada pengaruh signifikan antara variabel Struktur Modal serta Likuiditas secara simultan atas Risiko Keuangan Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023.

### 3.9. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Risiko Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui secara parsial Struktur Modal terhadap Risiko Keuangan dikarenakan variabel Struktur Modal (DER) memiliki nilai  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ ,  $5.244 \geq 1.972$  serta nilai signifikansi serbersar  $0.000 \leq 0.05$ . Hal tersebut bisa didapatkan simpulan bahwasanya  $H_0_1$  di tolak dan  $H_a_1$  diterima. Dengan demikian bisa didapatkan simpulan bahwasanya variabel Struktur Modal punya pengaruh positif serta signifikan atas Risiko Keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2023.

Penelitian ini turut didukung oleh (Pardede et al., 2022) yang menyampaikan bahwasanya Struktur Modal punya pengaruh positif serta signifikan atas Risiko Keuangan. Hal tersebut menunjukkan pemegang saham berpeluang memperoleh keuntungan apabila perusahaan dikelola secara optimal dan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang sebanding dengan modal yang digunakan. Struktur modal yang optimal menjadi satu dari berbagai faktor substansial dalam menaikkan nilai perusahaan, hingga bisa menarik minat investor agar menanamkan modalnya. Perihal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi dalam memberikan keuntungan serta nilai tambah bagi para pemegang saham. Struktur modal mempunyai peran yang penting untuk

meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan yang baik. Namun disisi lain hasil penelitian oleh Linda Kartika Sari (2019) yang mengungkapkan bahwa Struktur Modal (DER) tidak punya pengaruh atas Risiko Keuangan (NPF).

### 3.10. Pengaruh Likuiditas Terhadap Risiko Keuangan

Berdasarkan hasil analisis, diketahui secara parsial Likuiditas terhadap Risiko Keuangan dikarenakan variabel Likuiditas (*FDR*) memiliki nilai  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ ,  $5.057 \geq 1.972$  serta nilai signifikansi di angka  $0.000 \leq 0.05$ . Hal tersebut bisa didapat simpulan bahwasanya  $H_0$  di tolak serta  $H_a$  diterima. Dengan demikian bisa didapat simpulan bahwasanya variabel Likuiditas punya pengaruh positif serta signifikan terhadap Risiko Keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2023.

Didukung dengan peneliti sebelumnya yaitu Doni Hari Prastyo dan Saiful Anwar tahun (2021) yang menyatakan Likuiditas (*FDR*) secara persial memberikan pengaruh positif signifikan atas Risiko keuangan (NPF). Semakin tinggi nilai *FDR* (*Financing to Deposit Ratio*) suatu bank menunjukkan bahwa lembaga keuangan tersebut telah mengalokasikan mayoritas dana dari pihak ketiga ke dalam pembiayaan. Namun, peningkatan pembiayaan yang tinggi dapat meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah (NPF), sehingga semakin tinggi *FDR* berarti semakin tingginya pula risiko NPF. Sebaliknya, semakin rendah *FDR*, semakin rendah pula risiko NPF. Namun disisi lain hasil penelitian oleh Nadia Yulianti dan Wirman (2023) yang menyatakan kenaikan atau penurunan *FDR* tidak berdampak pada NPF sehingga Likuiditas (*FDR*) tidak memiliki pengaruh atas Risiko Keuangan (NPF).

### 3.11. Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Risiko Keuangan

Hasil analisis uji simultan (*F*) sebelumnya yang dilakukan pada variabel Risiko Keuangan dan Likuiditas menunjukkan nilai  $F_{hitung} 18.643 \geq F_{tabel} 3.04$  pada tingkat signifikansi  $0,000$  ( $0,000 \leq 0,05$ ) maka bisa didapat simpulan bahwasanya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya Struktur Modal serta Likuiditas secara simultan punya pengaruh positif serta signifikan terhadap Risiko Keuangan Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023. Hasil karya penelitian ini turut didukung oleh Mutawali (2023) yang mengungkapkan bahwasanya Struktur Modal (DER) serta Likuiditas (*FDR*) secara simultan punya pengaruh positif serta signifikan atas Risiko Keuangan (NPF). Ini menunjukkan bahwa saat perusahaan dapat mengatur likuiditasnya dengan efektif, menjaga struktur modal yang optimal dan mengatasi risiko keuangan dengan baik dapat mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi, hal ini secara bersama-sama menciptakan sinergi yang kuat meningkatkan kepercayaan dan nilai perusahaan di mata investor.

## 4. Kesimpulan

Didasarkan analisis data, diskusi serta pengujian hipotesis sebelumnya bisa didapat simpulan bahwasanya Struktur Modal dan Likuiditas punya pengaruh terhadap Risiko Keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2024 dengan sampel 10 perusahaan. Struktur Modal secara parsial punya pengaruh signifikan terhadap Risiko Keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2024. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $T_{hitung}$  di angka  $5.244 \geq T_{tabel}$  di angka  $1.972$  disertai nilai signifikansi  $0.000 \leq 0.05$ . Likuiditas secara parsial punya pengaruh signifikan terhadap Risiko Keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2024. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $T_{hitung}$  di angka  $5.057 \geq T_{tabel}$  di angka  $1.972$  disertai nilai signifikansi  $0.00 \leq 0.05$ . Struktur Modal serta Likuiditas secara simultan punya pengaruh serta signifikan terhadap Risiko Keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2024. Perihal tersebut bisa terlihat dari nilai  $F_{hitung}$  di angka  $18.643 \geq F_{tabel}$  di angka  $3.04$  disertai nilai signifikansi  $0.000 \leq 0.05$ .

## Referensi

- Aditya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>
- Elisa, N., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 2–16.
- Gulthom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Abstrak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239–253.
- Gunawan, I., Elisabet, S. B., Indonesia, U. K., Indonesia, U. K., & Masalah, L. B. (2024). *Analisis Risiko Likuiditas Untuk*. 51–64.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 (Badan penerbit Universitas Diponegoro. Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (Ed.)). 23(2), 1470.
- Hana, K. F., Aini, M., & Putri Karsono, L. D. (2022). Pandemi Covid 19: Bagaimana Kondisi Likuiditas Bank Syariah di Indonesia? *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.31000/almaal.v4i1.5840>

- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.  
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Mudijjah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.  
<https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/839>
- Pardede, M., Putri, N., Wardhani, K., Sekolah, D., Ilmu, T., & Bisnis, E. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Keuangan Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia*. 1(2), 69–88.
- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(2), 86–95.  
<https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.383>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD. Bandung: Alfabeta.
- Syahrir, D. K., Ichhsanto Wahyudi, Santi Susanti, Darwant, D., & Ibnu Qizam. (2023). Manajemen Risiko Perbankan Syariah. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 58–64.  
<https://doi.org/10.54259/akua.v2i1.1382>
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Tolitoli, D. K., Nasir, M., Dg, H., & Peuru, C. D. (2022). *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Ekonomi Pembangunan , Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin CitraDewiPeuru@gmail.com The Effect of Population and Unemployment on Poverty Levels in Tolitoli District Menurut Sukirno ( 2. 4(1), 19–26.*
- Ummah, M. S. (2019). Manajemen Risiko Keuangan Dalam Tinjauan Islam. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetungan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari)